



E-ISSN: [2655-0865](https://issn.org/2655-0865)

DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i1>

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset, Kualitas Audit, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Pertambangan

Filzah Danuarti Atikah<sup>1</sup>, Kurnia Rina Ariani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, [b200200093@student.ums.ac.id](mailto:b200200093@student.ums.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.

Corresponding Author: [b200200093@student.ums.ac.id](mailto:b200200093@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to evaluate the impact of sales growth, asset intensity, audit quality, and profitability on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021-2023. Tax avoidance is defined as a strategy used by companies to reduce tax liabilities through legal tax planning, although it often has an impact on reducing state revenue. The method used in this research is quantitative by utilizing secondary data from the financial statements of companies listed on the IDX. For data analysis, multiple linear regression is used to identify the effect of independent variables, namely sales growth, asset intensity, audit quality and profitability, and on the dependent variable, namely tax avoidance. Measurement of tax avoidance is done using the effective tax rate (ETR) proxy. It is expected that the results of this study can provide empirical evidence regarding the factors that influence tax avoidance in the mining sector in Indonesia, as well as a reference for company management in formulating tax management strategies.*

**Keyword:** *Sales Growth, Asset Intensity, Audit Quality, Profitability, Tax Avoidance.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pertumbuhan penjualan, intensitas aset, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Penghindaran pajak diartikan sebagai strategi yang digunakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak melalui perencanaan pajak yang sah, meskipun sering kali berdampak pada penurunan penerimaan negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Untuk analisis data, digunakan regresi linier berganda guna mengidentifikasi pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, intensitas aset, kualitas audit dan profitabilitas, dan terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Pengukuran penghindaran pajak dilakukan dengan menggunakan proxy *effective tax rate* (ETR). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak dalam sektor pertambangan di Indonesia, serta menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan pajak.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset, Kualitas Audit, Profitabilitas, Penghindaran Pajak.

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan Wajib Pajak Badan yang mempunyai kewajiban dalam melakukan penyetoran PPh, tetapi masih banyak perusahaan yang menganggap bahwa pajak diartikan beban signifikan dalam mengurangi keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan besar atas penerimaan negara (Permatasari & Winata, 2022). Salah satu bentuk perlawanan terhadap pajak adalah melalui penghindaran pajak, di mana perusahaan berupaya mengurangi beban pajaknya dengan cara yang sah dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku (Stawati, 2020).

PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia mengungkapkan bahwa pada tahun 2020, hanya 30 persen dari 40 perusahaan tambang besar yang telah menerapkan pelaporan pajak secara transparan dan sisanya masih belum melaporkan pajak dengan transparan, Mining Advisor PwC Indonesia-Sacha Winzenried menyatakan bahwa transparansi pajak yang menjadi salah satu indikator utama dalam peringkat Environmental, Social, dan Good Governance (ESG) memberi peluang bagi perusahaan pertambangan untuk menunjukkan kontribusi keuangannya yang penting bagi masyarakat (ekonomi.bisnis.com).

Laporan yang dikeluarkan oleh Global Witness menyebutkan bahwa PT Adaro Energy Tbk melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International yang telah dilakukan sejak 2009 – 2017, yang mana perusahaan tersebut membayar pajak lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia dengan nominal US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (finance.detik.com).

Pertumbuhan penjualan yang tinggi menyebabkan perusahaan meraih lebih banyak laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Firdaus & Poerwati, 2022). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Cahyo dan Napisah, (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian yang dilakukan Tebiono dan Sukadana, (2019) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien atau perusahaan dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (Rinaldo & Sulhendri, 2022). Laporan keuangan perusahaan cenderung memiliki kualitas yang lebih baik jika diaudit oleh KAP The Big Four, sehingga tingkat penghindaran pajak perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-The Big Four (Rusdiani & Umaimah, 2023). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Puspitasari & Njit, 2022) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian yang dilakukan Afifah dan Wahyudi, (2024) bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas perusahaan berdampak pada beban pajak, karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga mendorong perusahaan untuk semakin berupaya melakukan penghindaran pajak (Mariadi & Dewi, 2022). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Daniswari dan Suprajitno, (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Wahyudi, (2021), dan (Hapsari, 2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki empat tujuan, yaitu (1) Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Menganalisis pengaruh intensitas aset terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Menganalisis kualitas

audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan (4) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai 2023. Sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti. Menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia, website perusahaan, dan sumber-sumber lain yang berkaitan. Lalu diolah menggunakan spss27.

### Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Mengacu pada penelitian (Wiwik Rusdiani & Umaimah, 2023) CETR diukur menggunakan rumus berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dihitung dengan cara mengurangi penjualan saat ini dengan penjualan tahun sebelumnya, kemudian hasilnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (Sudibyo, 2022).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

b. Intensitas Aset

Purwanti & Sugiyarti (2017) dalam (Prihatini & Amin, 2022) rumus yang digunakan untuk mengukur intensitas aset adalah sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Aset} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Kualitas Audit

Mengacu pada penelitian (Puspitasari & Njit, 2022) rumus yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dengan skala nominal adalah sebagai berikut :

0 = Perusahaan Tidak Diaudit oleh KAP *Big Four*

1 = Perusahaan Diaudit oleh KAP *Big Four*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dengan cara mengkases melalui situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau situs resmi perusahaan.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit menjadi objek penelitian ini. Pencarian data menghasilkan sebanyak 45 perusahaan dengan periode tiga tahun sehingga data yang digunakan sebanyak 135 (45 x 135). Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sehingga dapat digambarkan pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
a.	Jumlah populasi penelitian perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia	81
b.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023	(11)
c.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap periode 2021-2023	(4)
d.	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba positif secara berturut-turut selama periode 2021-2023	(21)
<b>Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun</b>		<b>45</b>
<b>Jumlah sampel penelitian (3 x 45)</b>		<b>135</b>
<b>Data outlier selama waktu pengolahan</b>		<b>(32)</b>
<b>Total sampel penelitian</b>		<b>103</b>

Sumber: Hasil olah data penulis, 2024

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Pertumbuhan Penjualan	103	-0,502	1,427	0,25901	0,401892
Intensitas Aset	103	0,002	0,844	0,34623	0,269112
Kualitas Audit	103	0	1	0,43	0,497
Profitabilitas	103	0,000	0,403	0,11217	0,100656
Penghindaran Pajak	103	0,000	0,952	0,29870	0,235150
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 103 data pengamatan.

- a. Pertumbuhan penjualan pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,502 yang dimiliki oleh PT Mitrabara Adiperdana Tbk tahun 2023 dan nilai maksimum 1,427 pada laporan keuangan tahunan PT Golden Eagle Energy Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) dari pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini sebesar 0,25901, sedangkan standar deviasi sebesar 0,401892. Nilai rata-rata yang lebih rendah dari standar deviasi menunjukkan bahwa data mengalami fluktuatif.
- b. Intensitas aset pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0,002 yang dimiliki oleh PT Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum 0,844 pada laporan keuangan tahunan PT Soechi Lines Tbk tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) dari intensitas aset dalam penelitian ini sebesar 0,34623, sedangkan standar deviasi sebesar 0,269112. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan bahwa data tidak mengalami fluktuatif.
- c. Kualitas audit pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata (*mean*) dari kualitas audit dalam penelitian ini sebesar 0,43, sedangkan standar deviasi sebesar 0,497. Nilai rata-rata yang lebih rendah dari standar deviasi menunjukkan bahwa data mengalami fluktuatif.
- d. Profitabilitas pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0,000 yang dimiliki oleh PT Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum 0,403 pada laporan keuangan tahunan PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas dalam penelitian ini sebesar 0,11217, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,100656. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan bahwa data tidak mengalami fluktuatif.
- e. Penghindaran pajak pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0.000 yang dimiliki oleh PT Indo Straits Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum 0.952 pada laporan keuangan tahunan PT Petrosea Tbk tahun 2023. Nilai rata-rata (*mean*) dari penghindaran pajak dalam penelitian ini sebesar 0.29870, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.235150.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,184	Terdistribusi Normal

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel 3 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan angka sebesar 0,184. Hasil tersebut menyatakan bahwa seluruh data tersebut memiliki distribusi normal atau sebaran data yang normal karena nilai signifikansi di atas 0,05.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerane	VIF	Keterangan
Pertumbuhan Penjualan	0,952	1,050	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Intensitas Aset	0,770	1,299	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kualitas Audit	0,822	1,216	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	0,868	1,152	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi antar variabel.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Pertumbuhan Penjualan	0,694	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Intensitas Aset	0,923	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kualitas Audit	0,879	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,848	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan semua variabel independen memiliki tingkat signifikan melebihi 0,05 yang berarti data tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Runs Test Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,767	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai *Runs Test Sig. (2-tailed)* dengan uji run sebesar 0,767 yang berarti data penelitian tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual karena hasil Sig lebih dari 0,05.

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,551	0,054		10,268	0,000
Pertumbuhan Penjualan	-0,172	0,049	-0,294	-3,491	0,000
Intensitas Aset	-0,418	0,082	-0,479	-5,113	0,000
Kualitas Audit	0,036	0,043	0,076	0,844	0,401
Profitabilitas	-0,695	0,206	-0,298	-3,374	0,001

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai konstanta sebesar 0,551 dengan arah positif menunjukkan bahwa nilai variabel independent, yaitu pertumbuhan penjualan, intensitas aset,

kualitas audit, dan profitabilitas dianggap konstan atau bernilai nol, maka variabel dependen penghindaran pajak memiliki nilai 0,551. Koefisiensi regresi pertumbuhan penjualan sebesar -0,172 dengan arah negatif. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berkorelasi negatif dengan peningkatan penghindaran pajak yang artinya apabila nilai pertumbuhan penjualan meningkat 1 satuan, maka nilai penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,172. Koefisiensi regresi intensitas aset adalah sebesar -0,418 dengan arah negatif. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa intensitas aset berkorelasi negatif dengan peningkatan penghindaran pajak yang artinya apabila nilai intensitas aset meningkat 1 satuan, maka nilai penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,418. Koefisiensi regresi kualitas audit adalah sebesar 0,036 dengan arah positif. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa kualitas audit berkorelasi positif dengan peningkatan penghindaran pajak yang artinya apabila nilai kualitas audit meningkat 1 satuan, maka nilai penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,036. Koefisiensi regresi profitabilitas adalah sebesar -0,695 dengan arah negatif. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa profitabilitas berkorelasi negatif dengan peningkatan penghindaran pajak yang artinya apabila nilai profitabilitas meningkat 1 satuan, maka nilai penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,695. Dan nilai error adalah sebesar 0,054 yang berarti bahwa tingkat kesalahan yang mungkin tidak diketahui dalam model regresi sebesar 0,054.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
1 Regression	12,516	,000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel IV.8 menunjukkan hasil dari uji simultan F besar nilai F-hitung (12,516) lebih besar dari nilai F-tabel (2,465) dan nilai signifikansi sebesar (0,000) lebih kecil dari (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression* dan variabel independen.

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Pertumbuhan Penjualan	-3,491	0,000	H <sub>1</sub> Diterima
Intensitas Aset	-5,113	0,000	H <sub>2</sub> Diterima
Kualitas Audit	0,844	0,401	H <sub>3</sub> Ditolak
Profitabilitas	-3,374	0,001	H <sub>4</sub> Diterima

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 9, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki t-hitung sebesar -3,491 dengan tingkat signifikansi senilai 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- b. Variabel intensitas aset memiliki t-hitung sebesar -5,113 dengan tingkat signifikansi senilai 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka H<sub>2</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas aset berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- c. Variabel kualitas audit memiliki t-hitung sebesar 0,844 dengan tingkat signifikansi senilai 0,401 > 0,05. Dengan demikian maka H<sub>3</sub> ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- d. Variabel profitabilitas memiliki t-hitung sebesar -3,374 dengan tingkat signifikansi senilai 0,001 < 0,05. Dengan demikian maka H<sub>4</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,581 <sup>a</sup>	0,338	0,311	0,195174

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2024

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,311 atau 31,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan, intensitas aset, kualitas audit, dan profitabilitas dapat menjelaskan variasi dependen yaitu penghindaran pajak sebesar 31,1% sedangkan sisanya adalah sebesar 68,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung sebesar -3,491 dengan tingkat signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan besar, maka semakin besar kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan juga memperoleh keuntungan yang signifikan. Perusahaan melakukan penghindaran pajak akibat meningkatnya jumlah pajak yang harus dibayar atas pendapatan besar yang diperoleh (Stephanie & Herijawati, 2022).

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hidayat (2018) dan Sudiby (2022) yang memberikan simpulan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tanjung dan Nazir (2021) dan Primasari (2019) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak.

### **Pengaruh Intensitas Aset terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa intensitas aset memiliki nilai t-hitung sebesar -5,113 dengan tingkat signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa intensitas aset berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima.

Intensitas aset berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena peningkatan persediaan juga akan mengakibatkan peningkatan beban pengelolaan persediaan, biaya yang meningkat ini dapat menyebabkan penurunan laba. Dan perusahaan mungkin akan melakukan penghindaran pajak. Dalam teori agensi, depresiasi dapat digunakan oleh manajer untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Manajer akan mengalokasikan dana yang tidak terpakai untuk berinvestasi dalam aset tetap, dengan tujuan memperoleh keuntungan dari depresiasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak. Dengan memanfaatkan depresiasi, manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mencapai kompensasi kinerja yang diharapkan (Saragih & Halawa, 2022).

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa intensitas aset berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prihatini & Amin (2022) dan Pratiwi & Pramita (2022) yang memberikan simpulan bahwa intensitas aset berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rosdiani & Hidayat (2020) dan Handayani & Murniati (2023) bahwa intensitas aset tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa kualitas audit memiliki nilai t-hitung sebesar 0,844 dengan tingkat signifikansi senilai  $0,401 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak.

Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dianggap menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-big four*. KAP *big four* maupun KAP *non-big four* lebih fokus pada kewajaran informasi dalam laporan keuangan dan tidak secara khusus mengidentifikasi adanya kecurangan, terutama dalam konteks penghindaran pajak. Dapat dikatakan bahwa audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) baik yang termasuk dalam kategori *big four* maupun yang tidak, tidak memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak (Rusdiani & Umaimah, 2023). Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan audit laporan keuangan harus mematuhi standar profesional audit agar laporan yang dihasilkan dapat dipercaya.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yunawati (2021) dan Sherly (2022) yang memberikan simpulan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Erawati & Susanti (2023) dan Doho & Santoso (2020) bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar -3,374 dengan tingkat signifikansi senilai  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima.

Profitabilitas merupakan faktor penentuan pajak penghasilan bagi perusahaan, karena profitabilitas berfungsi sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba. Penentuan besaran pembayaran pajak suatu perusahaan ditentukan oleh laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Laba yang tinggi mendorong perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya, yang dapat mengarah pada praktik penghindaran pajak. Tingginya profitabilitas mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang optimal, sehingga penghindaran pajak terjadi (Tanujaya & Erna, 2021).

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hidayat (2018) dan Faradilla & Bhilawa (2022) yang memberikan simpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Stawati (2020) dan Dewi & Astutie (2023) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik untuk memperjelas hasil secara verbal, karena adakalanya tampilan sebuah ilustrasi lebih lengkap dan informative dibandingkan dengan tampilan dalam bentuk narasi. Pada bagian pembahasan haruslah menjawab masalah atau hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset, Kualitas Audit, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berikut adalah kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini :

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan (0,000) lebih kecil dari (0,05).
2. Intensitas aset berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel intensitas aset (0,000) lebih kecil dari (0,05).



3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel kualitas audit (0,401) lebih besar dari (0,05)
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas (0,001) lebih kecil dari (0,05).

## REFERENSI

- Afifah, N. I., & Wahyudi, I. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK . *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 222-234.
- Cahyo, M. K., & Napisah. (2023). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Revenue* , 14-32.
- Daniswari, A., & Suprajitno, D. (2019). PENGARUH SALES GROWTH, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017 . *Universitas Putra Bangsa*, 1-15.
- Dewi, F. Y., & Astutie, Y. P. (2023). Pengaruh Komisaris Independen Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak . *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer* , 64-87.
- Doho, S. Z., & Santoso, E. B. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK CEO, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 169-184.
- Erawati, T., & Susanti, I. (2023). Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal E-Bis: Ekonomi-Bisnis* , 354-369.
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance . *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* , 34-44.
- Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 13 No : 01*, 180-189.
- Handayani, L. K., & Murniati, M. P. (2023). PERBANDINGAN EFFECTIVE TAX RATE (ETR) DAN RASIO KOREKSI FISKAL TERHADAP ASET SEBAGAI INDIKATOR TAX AVOIDANCE. *Keunis*, 1-12.
- Hapsari, D. (2019 ). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 -2018 . *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 59-65.
- Hidayat, W. W. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK: STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA . *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 19-26.
- Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* , 1136-1140.
- Permatasari, N., & Winata, S. (2022). Pengaruh Leverage Profitability Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020) . *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 307-322.
- Pratiwi, H. A., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh srategi bisnis, transfer pricing, koneksi politik, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan

- manufaktur yang terdaftar di BEI 2015 – 2019). *Borobudur Accounting Review* , 196-209 .
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE . *Jurnal Ekonomi Trisakti* , 1505-1516.
- Primasari, N. H. (2019). LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 21-40.
- Puspitasari, T. O., & Njit, T. F. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 51-66.
- Rinaldo, & Sulhendri. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance . *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 16340-16352.
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak . *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 131-143.
- Rusdiani, W., & Umaimah. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 54-68.
- Saragih, A. E., & Halawa, B. B. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019. *JRAK*, 8-23.
- Stawati, V. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK . *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 147-157.
- Stephanie, & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak . *eCo-Buss*, 213-224.
- Sudibyo, H. H. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JAMAN : Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 78-85.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi Trisakti* , 189-208.
- Tanujaya, K., & Erna. (2021). ANALISIS DETERMINAN PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA. *Global Financial Accounting Journal*, 159-170.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI . *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 121-130.
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE, AUDIT QUALITY, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM* , 543-558.
- Yunawati, S. (2021). PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT . *AKPEM*, 1-7.